

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILLS* SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-GHOZALI YOGYAKARTA**



Oleh: Antin Rista Yuliani

NIM: 22204012039

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Antin Rista Yuliani**
NIM : 22204012039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 November 2024

Saya yang menyatakan,



Antin Rista Yuliani
NIM: 22204012039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antin Rista Yuliani
NIM : 22204012039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ..

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2024

Saya yang menyatakan,


Antin Rista Yuliani

NIM: 22204012039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antin Rista Yuliani
NIM : 22204012039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 25 November 2024

Saya yang menyatakan,



Antin Rista Yuliani
Antin Rista Yuliani
NIM: 22204012039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3547/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENGEMBANGKAN *LIFE SKILLS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
GHOZALI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANTIN RISTA YULIANI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012039
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6777e050d59de



Penguji I
Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677216842647f



Penguji II
Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67767d1567348



Yogyakarta, 16 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6777e050d0284

PERSETUJUAN TIM PENGUJI




UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-GHOZALI YOGYAKARTA

Nama : Antin Rista Yuliani
NIM : 22204012039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Sigit Purnama, M. Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd. ()
Penguji II : Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 16 Desember 2024
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.
Hasil : A- (94)

IPK : 3,88
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN
LIFE SKILLS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-GHOZALI YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : **Antin Rista Yuliani**

NIM : 22204012039

Jenjang : Magister (S2)


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 November 2024
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
--------	---------	-------------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Jahiliy</i> <i>ah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Yas'a</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis	I
		Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Baina</i> <i>kum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105)¹

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (Q.S. An-Najm: 39)²

Doa, Usaha, Ikhtiar, Tawakal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), hlm. 203.

² *Ibid*, hlm. 527.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Program Magister (S2)

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANTIN RISTA YULIANI. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Mahasiswa memiliki peran sebagai *iron stock* yang membutuhkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan bertahan hidup supaya memiliki kemandirian dan kehidupan yang sejahtera. Pondok pesantren berperan penting untuk menyelesaikan permasalahan ini karena memiliki program-program khusus, termasuk program kewirausahaan yang tujuannya mempersiapkan santri menjadi SDM yang siap bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan kewirausahaan bagi santri dan implikasi pendidikan kewirausahaan terhadap *life skills* santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teorinya Creswell yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta diwujudkan melalui berbagai program untuk mengasah jiwa kewirausahaan santri, yaitu mengkaji kitab kuning, pembacaan Dzikir Jogo Alam, qiro'ah, khitobiyyah, pengabdian di Taman Pendidikan Al-Qur'an, debat, kelas riset, kelas Bahasa Inggris, amtsilati, peminatan menjahit, peminatan khat, peminatan videografi, peminatan desain grafis, peminatan Microsoft Office, dan pelatihan berwirausaha di Al-Ghozali *Food Court*. 2) Implikasi pendidikan kewirausahaan terhadap *life skills* santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali, apabila dilihat berdasarkan implikasi internal yaitu mampu mengembangkan *life skills* santri berupa sikap-sikap wirausaha Islami. Sedangkan berdasarkan implikasi eksternal, terdiri dari implikasi sosial yaitu santri dapat melakukan pemberdayaan diri pada masyarakat sekitar dan implikasi ekonomi yaitu santri mendapatkan *income* dan dapat dijadikan peluang usaha atau kerja.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, *Life Skills*, Pondok Pesantren Mahasiswa

ABSTRACT

ANTIN RISTA YULIANI. *Implementation of Entrepreneurship Education in Developing Students' Life Skills at Al-Ghozali Islamic Boarding School Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master's Program (S2) in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Students serve as an iron stock, requiring the ability to face challenges and sustain themselves to achieve independence and a prosperous life. Islamic boarding schools (*pesantren*) play a crucial role in addressing this issue through specialized programs, including entrepreneurship programs aimed at preparing students to become job-ready human resources. This study aims to analyze the implementation of entrepreneurship education for students and its implications for their life skills at Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.

This research adopts a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are based on Creswell's framework, encompassing observation, interviews, documentation, and audio-visual materials. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings of this study reveal that: (1) The implementation of entrepreneurship education at Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta is carried out through various programs designed to nurture students' entrepreneurial spirit. These programs include the study of classical Islamic texts (*kitab kuning*), *Dzikir Jogo Alam* recitation, *qiro'ah*, *khitobiyyah*, service at Quran Education Centers (TPA), debates, research classes, English language classes, *amtsilati* (Arabic grammar classes), sewing specialization, calligraphy specialization, videography specialization, graphic design specialization, Microsoft Office specialization, and entrepreneurship training at the Al-Ghozali Food Court. (2) The implications of entrepreneurship education for students' life skills are twofold: internally, it fosters life skills characterized by Islamic entrepreneurial values; externally, it has social implications by enabling students to empower themselves and their surrounding communities, and economic implications by providing students with income opportunities that can be utilized for business ventures or employment.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Life Skills, Islamic Boarding School Students*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Tesis, yang telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) dan yang secara ikhlas serta sabar membimbing penulis menyelesaikan penyusunan tesis ini.

3. Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta memberikan pengarahan studi.
4. Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan motivasi dan arahan studi.
5. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan kearifan kepada peneliti.
6. Pengasuh, Pengajar, dan Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Kedua orang tua Bapak Aristyo dan Ibu Tasriyati serta seluruh keluarga yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan mendoakan dalam menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
8. Teman-teman Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman santri PP JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta, PAC IPNU IPPNU Kemantren Gondokusuman, SDIT Sunan Averroes, SMA Santri Pancasila, Madin Mutiara Insan Mulia, dan TPA Tunas Melati yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memotivasi, dalam penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada semua dan segala pengorbanan serta kontribusi yang berikan mendapat pahala dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*. Penyusun juga tidak lupa untuk minta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat dalam tesis ini. Penyusun berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 25 November 2024

Saya yang menyatakan,



Antin Rista Yuliani

NIM: 22204012039



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Landasan Teori	26
G. Sistematika Pembahasan	44

BAB II METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian	46
C. Informan Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data Penelitian	57
E. Pengumpulan Data.....	58
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Analisis Data	61
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta	64
B. Implikasi Pendidikan Kewirausahaan Terhadap <i>Life Skills</i> Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.....	99
BAB IV PENUTUP	131
A. Simpulan.....	131
B. Implikasi	132
C. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	216

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Jadwal Kegiatan Mahasantri Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta	52
Gambar II	: Pengajian Kitab Kuning.....	65
Gambar III	: Pembacaan Dzikir Jogo Alam	69
Gambar IV	: Pembelajaran Qiro'ah	71
Gambar V	: Khitobiyyah	73
Gambar VI	: Pengabdian di TPA Darul Ikrom	75
Gambar VII	: Kegiatan Debat	76
Gambar VIII	: Pembelajaran Kelas Riset.....	79
Gambar IX	: Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Advance	81
Gambar X	: Amtsilati Kelas Muhadasah	83
Gambar XI	: Rangkaian Kegiatan Peminatan Menjahit	86
Gambar XII	: Peminatan Khat.....	88
Gambar XIII	: Peminatan Videografi.....	90
Gambar XIV	: Peminatan Desain Grafis.....	92
Gambar XV	: Peminatan Microsoft Office	96
Gambar XVI	: Al-Ghozali <i>Food Court</i> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Pengurus Inti Yayasan Amanah Institute	50
Tabel II	: Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.....	50
Tabel III	: Pengajar Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.....	53
Tabel IV	: Program Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Life Skills</i>	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional secara kelembagaan yang diselenggarakan pemerintah memiliki tugas yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang baik dengan mengembangkan potensi dan kompetensi individu sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Sementara itu, masyarakat terdiri dari berbagai individu yang berkontribusi pada kehidupan secara keseluruhan.³

Salah satu individu pada masyarakat yang berkontribusi pada kehidupan adalah mahasiswa. Mahasiswa memiliki peran sebagai *iron stock* yaitu mahasiswa diharapkan menjadi individu yang kuat dengan memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang diharapkan mampu menggantikan generasi sebelumnya. Pada intinya, mahasiswa adalah aset berharga dan harapan bagi masa depan bangsa.⁴ Seiring dengan perkembangan zaman, mahasiswa dituntut untuk cakap dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Stres saat menjalani studi dan stres akademik merupakan hal yang umum terjadi pada sebagian besar mahasiswa. Namun, apabila stres tersebut berlanjut

³ Nur Khamidah, "Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta," *Tesis Universitas Islam Indonesia*, 2018, hlm. 1–152.

⁴ Efitra, *Mahasiswa Kaya Karya* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2022), hlm. 25.

untuk waktu yang lama itu akan berdampak negatif pada diri mahasiswa.⁵ Mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri secara positif saat menghadapi tantangan, serta memerlukan kemampuan yang luar biasa untuk bertahan dan pulih dari kesulitan dengan cara yang sehat. Dalam bidang psikologi, hal ini dikenal sebagai resiliensi.⁶ Melihat kondisi tersebut, pentingnya kecakapan hidup (*life skill*) dimiliki mahasiswa untuk bertahan hidup pada masa depan.

Penjelasan tentang pentingnya kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakangnya anak-anak (generasi) penerus yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.”⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang anjuran untuk memperhatikan nasib anak-anak mereka apabila menjadi yatim. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan di kemudian hari, anak-anak yang lemah dalam keadaan yatim yang belum mampu mandiri dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan.⁸ Dari sini dapat dipahami bahwa pentingnya mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kecakapan hidup yang baik agar hidup sejahtera.

⁵ Deko Eka Putra, Nelwati, dan Feri Fernandes, “Hubungan Depresi, Stres Akademik dan Regulasi Emosi dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa,” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 11, no. 3 (2023):, hlm. 689–706.

⁶ Feti Astuti, “Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri,” *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*, (2014), hlm. 143–52.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim.*, hlm. 78.

⁸ Tafsir Wajiz Q.S. An-Nisa' Ayat 9, Kemenag RI/NU Online.

Didin Hafidhuddin menambahkan bahwa ayat tersebut memuat empat penjelasan penting yaitu: *Pertama*, Generasi penerus Islam dilarang lemah hal tersebut akan berakibat mudah terombang-ambingnya iman seseorang, oleh karena itu para pendidik harus menekankan pentingnya memperkuat keyakinan seperti yang dilakukan Lukmanul Hakim dalam mendidik anak-anaknya.⁹ *Kedua*, Islam melarang umatnya untuk menjadi lemah dalam melaksanakan ibadah karena akan berdampak hilangnya rasa syukur dan kemudian dikhawatirkan menjadi generasi yang kufur nikmat.¹⁰ *Ketiga*, larangan meninggalkan penerus yang lemah ilmunya karena melakukan segala sesuatu harus didasari dengan ilmu dan iman kepada Allah SWT. yang akan menaikkan derajat orang yang berilmu.¹¹ *Keempat*, disarankan agar generasi penerus Islam memiliki kekuatan ekonomi yang baik, mereka harus dididik untuk memiliki keterampilan hidup agar tidak menjadi pengangguran dan beban orang lain.

Menjadi pengangguran merupakan permasalahan sosial masyarakat yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan. Sebagaimana menurut BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2022. Universitas menempati urutan ke 4 dengan nilai 4,80 dari tingkat pendidikan di Indonesia, ini lebih tinggi dari lulusan tingkat tidak/belum pernah sekolah/ belum tamat dan tamat SD dengan nilai

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim*, hlm. 412.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 256.

¹¹ *Ibid*, hlm. 543.

3,59.¹² Dari data tersebut dapat diketahui bahwa angka pengangguran dari lulusan mahasiswa tergolong tinggi.

Menurut Agus Wibowo, tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran disebabkan oleh kurangnya perhatian dari lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal terhadap pembangunan karakter dan kewirausahaan, yang merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.¹³ Padahal keberadaan lembaga-lembaga tersebut sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter kemampuan wirausaha, kemampuan produksi, dan kemampuan berinteraksi dengan berbagai aspek pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan pendidikan seperti yang diharapkan.¹⁴

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mana seorang kiai berperan sebagai pengajar ilmu agama Islam juga sebagai pemimpin dan pemilik pesantren. Keberadaan kiai-kiai bertujuan untuk mempersiapkan santri sebagai sumber daya manusia yang siap terlibat dalam masyarakat tanpa harus memiliki keinginan menjadi pegawai negeri.¹⁵

Menjadi pegawai negeri memang menjadi cita-cita sebagian besar orang.

Sebagaimana data yang diperoleh dalam laporan penelitian “Mind the Gap:

¹²<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, diakses pada 12 November 2023, pukul 16.56 WIB.

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 29.

¹⁴ Ojat Darajat dkk, *Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 24-25.

¹⁵ Muhammad Mustaqim dan Suhadi Suhadi, “Analisis Implementasi Entrepreneurship Di Kalangan Santri,” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 2, no. 1 (2019), hlm. 1.

Mapping Youth Skills for the Future in ASEAN”, menyatakan bahwa sebanyak 1 dari 2 kaum muda Indonesia atau sekitar 48% masih bercita-cita bekerja di sektor pemerintahan untuk menjadi PNS.¹⁶ Di era saat ini, sangat penting untuk mengubah cara berpikir masyarakat dari sekadar mencari pekerjaan menjadi fokus pada penciptaan lapangan kerja. Di pondok pesantren adalah tempat yang tepat untuk mengubah cara berpikir tersebut, karena pesantren memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan para lulusannya agar memiliki pola pikir yang dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja.¹⁷

Pondok pesantren yang dimaksud termasuk juga dengan pondok pesantren mahasiswa, yang memiliki tanggung jawab mempersiapkan lulusan mahasiswa yang siap bekerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Pesantren mahasiswa umumnya memiliki program-program khusus yang ditawarkan sebagai *branding* dan entitas yang menjadi ciri khas tersendiri seperti program kewirausahaan.¹⁸

Program kewirausahaan yang ada pada pondok pesantren mampu membantu mengatasi permasalahan mengurangi pengangguran. Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran kepada mahasiswa mengenai cara menjadi pengusaha mandiri. Ini juga mencakup pembentukan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti kemampuan berpikir

¹⁶ Ayunda Pininta Kasih, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/06/093541271/penelitian-48-persen-anak-muda-indonesia-masih-bercita-cita-jadi-pns>, di akses pada 22 Desember 2023 pukul 23.12.

¹⁷ A Arwin, V Sugiharto, dan A K Nisa, “Optimalisasi *Edupreneurship* di Pondok Pesantren untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing dan Mandiri di Era Milenial,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023), hlm. 123–37.

¹⁸ Shulhan Alfinnas, “Membangun *Academic Self-Concept* Santri Pesantren Nawesee,” *Education and Human Development Journal* 3, no. 2 (2018), hlm. 91–98.

kreatif dan mandiri, kesiapan mengambil risiko, tanggung jawab penuh, serta penghargaan terhadap keragaman.¹⁹ Pendidikan kewirausahaan dan pengembangan kecakapan hidup dibutuhkan bagi mahasiswa yang akan terjun di dunia kerja untuk memenuhi kecakapan hidup mereka dengan kerasnya persaingan dunia kerja di era globalisasi seperti saat ini.

Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta merupakan pondok pesantren mahasiswa yang dikelola secara mandiri dan tidak berafiliasi dengan perguruan tinggi tertentu. Hal ini sebagaimana dengan ungkapan pengajar di Pondok Pesantren Al-Ghozali:

“Intinya pondok ini inisiasi dari Pak Qoyum dan Pak Haryanto pemilik desle shoes buat mewadahi mereka yang sedang tahap kuliah yang kadang kurang biaya dan pengembangan paham Islam Ahlussunah wal Jamaah. Jadi dua tokoh itu menginisiasi Amanah Institute sebagai yayasan kemudian mendirikan pondok pesantren ini yang mulai berdiri di tahun 2021.”²⁰

Berdasarkan ungkapan diatas diketahui informasi tentang asal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Ghozali dan kebenaran bahwa santri yang mondok disana 100% gratis. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi melalui AD/ART Pondok Pesantren Al-Ghozali. Pondok Pesantren Al-Ghozali memiliki kegiatan-kegiatan di bidang kewirausahaan. Sebagaimana dengan ungkapan lurah Pondok Pesantren Al-Ghozali:

“Untuk pendidikan kewirausahaan, disini ada peminatan menjahit, kaligrafi, dan videografi. Namun, pelaksanaannya belum maksimal. Misal kelas menjahit itu sebenarnya susah untuk mengupayakan. Sebenarnya pondok ini kan di bawah naungannya Yayasan. Yayasan itu yang punya sepatu desle. Dulu yang ngelatih dari situ. Sekarang udah nggak lagi, jadi

¹⁹ Hurriah Ali Hasan, “Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1, 2020, hlm. 99–111.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ali Maghfur Selaku Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ghozali pada Rabu, 1 November 2023 pukul 15.30 WIB.

kelas menjahit itu sekarang sempat vakum aku nyari pengajar nggak ada. Dulu kan staf nya dari situ yang ngajar disini. Cuma gak lama, terus pergi. Gak berjalan karena banyak kendala, minat santrinya juga.”²¹

Berdasarkan ungkapan diatas diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Ghozali memiliki kegiatan-kegiatan dibidang kewirausahaan yaitu pada kelas peminatan menjahit, kaligrafi, dan videografi. Namun, dalam penerapannya pada peminatan menjahit misalnya sedang vakum karena belum tersedianya sarana prasarana yang memadai, pendidik yang kurang kompeten *dibidangnya*, dan kurangnya efikasi diri pada diri santri. Padahal efikasi diri sangatlah penting dimiliki oleh individu karena akan berdampak pada niat dan perilaku. Bahkan efikasi diri mempengaruhi upaya seseorang untuk mengubah perilaku berisiko dan kegigihan untuk terus berjuang. Efikasi diri dalam perspektif Islam juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286 yang menjelaskan bahwa pada intinya setiap orang mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah tidak akan membebani seseorang diluar batas kemampuannya.²²

Faktor-faktor yang disebutkan di atas menyebabkan implementasi pendidikan kewirausahaan menjadi kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Selain itu, faktor tingginya pengangguran dari lulusan mahasiswa salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya bekal pendidikan *life skills* yang dimiliki oleh santri dalam memasuki dunia kerja. Karena pada dasarnya pendidikan yang demikian ditujukan untuk mempersiapkan santri dalam mengembangkan *life skills* untuk meningkatkan potensinya dan memberikan peluang yang dapat

²¹ Hasil Wawancara dengan Lutfi Nugraha Putra Pambayun Selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Ghozali pada Jumat, 20 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB.

²² Angga Wilandika, *Mahasiswa, Religiusitas, dan Efikasi Diri Perilaku Beresiko HIV Kajian dalam Sudut Pandang Muslim*, 2022, hlm. 24-25.

dijadikan sumber penghidupan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.”

Pada penelitian ini memiliki kebaruan daripada penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian, pokok bahasan, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif pendekatan korelasional, metode kualitatif jenis *field research*, metode kuantitatif pendekatan *survey cross—sectional*, metode kuantitatif pendekatan *survey eksplanatory*, metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif pendekatan etnografi. Pokok bahasannya tentang pendidikan kewirausahaan dengan kemandirian, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha, niat berwirausaha, efikasi diri kewirausahaan, dan *life skills* (kecakapan hidup) tanpa membahas implikasi. Subjek penelitian sebelumnya adalah santri jenjang sekolah, mahasiswa umum, dan masyarakat. Kemudian lokasi penelitian sebelumnya di sekolah atau di perguruan tinggi dari yayasan tersebut dan masyarakat desa.

Sedangkan dalam penelitian yang diteliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, pokok bahasannya tentang pendidikan kewirausahaan dengan *life skills* dan implikasinya. Untuk subjeknya santri jenjang mahasiswa dan lokasinya di pondok pesantren mahasiswa yang dikelola mandiri tanpa berafiliasi dengan perguruan tinggi tertentu.

Pesantren mahasiswa bertujuan mengembangkan pesertanya secara holistik, termasuk dalam aspek keilmuan, *life skills*, dan moralitas. Tempat ini

tidak hanya menyiapkan individu untuk kebutuhan materi, tetapi juga untuk kebutuhan spiritual, menciptakan generasi yang seimbang dan siap menghadapi masa depan. Kehadiran pesantren mahasiswa dianggap sebagai bagian integral dari perubahan sosial, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pencerahan masyarakat dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral.

Fenomena pendidikan pesantren mahasiswa yang sedang berkembang menjadi topik menarik untuk diteliti, karena tidak hanya usianya yang masih muda, tetapi juga karena manajemennya memiliki ciri khas tersendiri. Berbeda dengan pesantren pada umumnya yang rata-rata menyelenggarakan pendidikan keagamaan untuk jenjang pendidikan dasar sampai menengah saja. Pesantren mahasiswa menawarkan pendidikan tinggi langsung yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pesantren.²³ Selain itu apabila dilihat dari karakteristik dan tuntutan, mahasiswa idealnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang orientasi masa depannya khususnya dalam area pekerjaan, berbeda dengan siswa orientasinya adalah untuk menyelesaikan tugas sekarang yaitu lulus sekolah.²⁴ Jadi dari sini sangat penting membahas tentang implementasi pendidikan kewirausahaan terhadap *life skills* santri di pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²³ Samsudin Salim dan Toha Makhshun, "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018), hlm. 6.

²⁴ Latifatul Muarofah Hanim dan Sa'adatul Ahlas, "Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (2019), hlm. 12.

1. Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi pendidikan kewirausahaan terhadap *life skills* santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis implikasi pendidikan kewirausahaan terhadap *life skills* santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman ilmiah dan menambah wawasan dalam mengkaji persepsi pendidikan kewirausahaan dan mengembangkan *life skills* santri di lingkungan pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti, yang terkait dengan implementasi

pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan *life skills* santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi di kehidupan mendatang dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih akademik terhadap pelaksanaan dan pendidikan kewirausahaan lembaga pendidikan umumnya dan khususnya lembaga pendidikan Islam pondok pesantren untuk mengembangkan *life skills* santri sebagai wadah untuk mengurangi pengangguran/kemiskinan dan bertujuan untuk menjadikan santri-santri yang cakap akan kehidupan di masa yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada mahasiswa pada umumnya, khususnya kepada mahasiswa yang sekaligus menjadi santri untuk menambah wawasan terkait dengan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skills* santri.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya, terkait topik yang akan diteliti.²⁵

²⁵ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologis Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 25.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, tesis oleh Muhammad Fuad (2023) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kemandirian Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy’ary Jombang”.²⁶ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kemandirian. Ini bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan semakin tinggi motivasi berwirausahanya. 2) Kemandirian secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi berwirausaha. 3) Pendidikan kewirausahaan dan kemandirian terhadap motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Sehingga untuk meningkatkannya maka perlu meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan kemandirian.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan dan subjeknya mahasiswa. Sedangkan perbedaannya, metode penelitian menggunakan metode kuantitatif pendekatan korelasional. Pokok bahasannya yaitu mencari pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kemandirian terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Lokasi penelitian di universitas. Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasan tentang

²⁶ Muhamad Fuad, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kemandirian Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy’ari Jombang”, *Tesis Universitas Hasyim Asy'ari Jombang* 2023.

implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Kedua, tesis oleh Angga Mahardika (2022) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri di PP Al Ishlah Bondowoso”.²⁷ Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Dalam mengembangkan kecakapan personal santri dilaksanakan berbagai kegiatan pendidikan kewirausahaan berupa pelaksanaan marosim, mewajibkan amalan-amalan sunnah, mengkaji kitab kuning, menjadi pengurus rayon, dan menjadi pengurus SILAH. 2) Dalam mengembangkan kecakapan sosial berupa pelaksanaan progam 5S, komunikasi menggunakan bahasa asing, muhadhoroh, pelaksanaan PORSENI dan Pelaksanaan LP3. 3) Dalam mengembangkan kecakapan keterampilan santri seperti pelaksanaan drama arena, pelatihan jurnalistik, pesantren singkat pelatihan usaha produktif, dan balai latihan kerja.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan, kecakapan hidup, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Perbedaannya terletak pada pokok bahasannya yaitu menganalisis implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan kecakapan personal, sosial, dan keterampilan santri. Subjek penelitian yaitu santri tingkat sekolah. Lokasi penelitian di pondok pesantren umum. Sedangkan yang diteliti peneliti, pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk

²⁷ A Mahardika, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso”. *Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.

mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Subjeknya santri mahasiswa. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Ketiga, tesis oleh Dana Nuril Ibad (2022) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills Education*) dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Ngashor Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”.²⁸ Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1). Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian emosional santri melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya bathin, rasa dan emosional seperti Dzikrul Ghofilin, Rottibul Haddad dan Kitab Qolbul Qur’an. 2). Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian tingkah laku santri melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya meningkatkan kualitas tingkah laku seperti minggu bersih-bersih, pramuka, marching band, seni hadrah, Qiro’at, Pidato, Muhadzarah, Fiqih Praktek, pertanian, peternakan, dan pembangunan. 3) Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian intelektual santri melalui kegiatan hafalan juz amma, hafalan nadzoman, pengajian dan pembelajaran kitab kuning.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang *life skills* santri. Sedangkan perbedaannya, terletak pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis *field research* (penelitian lapangan). Pokok bahasannya yaitu fokus pada implementasi pendidikan *life skills* untuk peningkatan kemandirian santri. Subjek yaitu pada

²⁸ Dana Nuril Ibad, “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills Education*) dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ngashor Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”. *Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022.

santri jenjang sekolah. Lokasi penelitian di pondok pesantren jenjang sekolah. Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Subjeknya santri mahasiswa. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Keempat, jurnal oleh Agus Wibowo, Sri Umi Mintarti Widjaja, Sugeng Hadi Utomo, Djoko Dwi Kusumojanto, Cipto Wardoyo, Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya (2022) yang berjudul “Does Islamic Values Matter for Indonesian Students Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Inspiration and Attitude”.²⁹. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Niat berwirausaha dapat di jelaskan oleh nilai-nilai Islam, pendidikan kewirausahaan, inspirasi dan sikap kewirausahaan. 2) Nilai-nilai Islam dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat. 3) Membantu pemerintah dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan jumlah wirausahawan dari sekolah-sekolah Islam. 4) Fokus penelitian ini untuk menguji pengaruh nilai-nilai Islam dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat mahasiswa Islam untuk berbisnis di pesantren.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang kewirausahaan dan ada pembahasan mengenai nilai-nilai Islam. Subjeknya santri mahasiswa dari pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan *survey*

²⁹ Agus Wibowo et al., “Does Islamic Values Matter for Indonesian Students’ Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Inspiration and Attitude,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13, no. 2 (2022):, hlm. 242–63.

cross-sectional. Pokok bahasannya yaitu fokus pada mencari pengaruh nilai-nilai Islam terhadap niat berwirausaha, serta intensi kewirausahaan peran mediasi inspirasi dan sikap kewirausahaan. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Kelima, tesis oleh Farida Kusumawaty (2021) yang berjudul “Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu)”.³⁰ Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Perencanaan untuk memulai program kewirausahaan diantaranya penguatan visi misi, penajaman tujuan program dan penunjukan penanggung jawab, kelas riset market terhadap kebutuhan pasar, rekrutmen terhadap tenaga operasional. 2) Pelaksanaan program kewirausahaan meliputi memberikan pelatihan dasar terhadap tenaga operasional, memberikan motivasi tentang program kewirausahaan, memberikan apresiasi atas jerih payah mengoperasionalkan program kewirausahaan, diversifikasi usaha melalui proses kelas riset market. 3) Pengendalian dilakukan melalui penetapan indikator pencapaian dan laporan berkala terhadap pencapaian program kewirausahaan serta melakukan diskusi dengan manajemen pondok pesantren untuk mendapatkan masukan. 4) Dampak program kewirausahaan meliputi

³⁰ Farida Kusumawaty, “Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren”. *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021.

mendapatkan tambahan uang saku sedangkan dampak tidak langsung yaitu keinginan tenaga operasional untuk menjadi wirausaha setelah tamat.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang kewirausahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan perbedaannya, terletak pada pokok bahasannya yaitu fokus pada manajemen kewirausahaan untuk peningkatan kemandirian santri. Subjek pada santri jenjang sekolah. Lokasi penelitian di pondok pesantren jenjang sekolah. Sedangkan yang diteliti peneliti, pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Subjek santri mahasiswa. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Keenam, tesis oleh Alfi Hasanuddin (2021) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”.³¹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan dan subjeknya mahasiswa.

³¹ Ludi Wishnu Wardana et al., “The Impact of Entrepreneurship Education and Students’ Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role of Attitude and Self-Efficacy,” *Heliyon* 6, no. 9 (2020).

Sedangkan perbedaannya, metode penelitian menggunakan metode kuantitatif desain *survey eksplanatory*. Lokasi penelitian di universitas. Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Ketujuh, tesis oleh Helmiyati (2020) yang berjudul “Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Life Skill* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung”.³². Hasil penelitian tentang manajemen pelatihan kewirausahaan berbasis *life skill* menunjukkan bahwa 1). Pengelolaan manajemen kewirausahaan dilaksanakan secara konsisten dan membawa pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan kewirausahaan. 2) Strategi yang dilakukan yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan kewirausahaan. 3) Implikasi yaitu menumbuhkan sikap berwirausaha dan mampu menerapkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam sikap jujur, amanah, kreatif, dinamis, professional, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, tekun, dan ulet.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pokok bahasannya yaitu fokus pada manajemen pelatihan kewirausahaan. Subjek yaitu Masyarakat. Lokasi penelitian di desa. Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode

³² Helmiyati, “Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Life Skill* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung”. *Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.

penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasannya yaitu fokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga pembahasan tentang implikasi. Subjeknya santri mahasiswa. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Kedelapan, jurnal oleh Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, Angga Martha Mahendra, Nyuherno Aris Wibowo, Gleydis Harwida, dan Arip Nur Rohman (2020) yang berjudul “The Impact of Entrepreneurship Education and Students Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role of Attitude and Self Efficacy”³³. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi efikasi diri berwirausaha, sikap berwirausaha, dan pola pikir berwirausaha. 2) Efikasi diri wirausaha berhasil berdampak pada sikap wirausaha, bukan pola pikir wirausaha. 3) Sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa. 4) Sikap kewirausahaan juga memegang peranan penting memediasi Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan, subjeknya mahasiswa, dan ada permasalahan pada efikasi diri. Sedangkan perbedaannya, metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pokok bahasannya yaitu fokus pada mencari dampak pendidikan kewirausahaan dan pola pikir wirausaha, peran mediasi sikap dan efikasi diri. Lokasi penelitian di beberapa universitas di Malang.

³³ Ludi Wishnu Wardana et al., “The Impact of Entrepreneurship Education and Students’ Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role of Attitude and Self-Efficacy,” *Heliyon* 6, no. 9 (2020).

Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Kesembilan, tesis oleh Nur Khamidah (2018) yang berjudul “Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta”.³⁴ Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, pendidikan kewirausahaan terbagi dalam 6 bidang usaha yaitu: a) bidang tata boga b) bidang peternakan c) bidang perikanan d) bidang perkebunan e) bidang kerajinan f) bidang otomotif (perbengkelan). *Kedua*, proses pendidikan kewirausahaan dan *life skill* dapat berjalan lancar dan maju karena adanya faktor pendukung dari dalam pesantren itu sendiri. *Ketiga*, implikasi pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan *life skill* yaitu: memiliki nilai-nilai Islam yang terkandung diantaranya: a) Jujur dan Amanah b) Kreatif c) Dinamis d) Profesional e) Kerjasama f) Tanggung jawab g) Kerja keras h) Tekun dan Ulet.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan *life skills*. Perbedaannya, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pokok bahasannya yaitu fokus pada proses dan peningkatan *life skills*. Subjek penelitian yaitu santri tingkat sekolah. Lokasi penelitian di di Yayasan Pondok Pesantren Modern

³⁴ Khamidah, “Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta,” *Tesis Universitas Islam Indonesia*, 2018.

Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta. Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Subjeknya santri mahasiswa. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Kesepuluh, tesis oleh Muwaidah Nurhasanah (2014) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur Tahun 2013/2014”.³⁵. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, persepsi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah bekerja keras dan sifat ini yang dicontohkan Rasulullah dalam berbisnis. *Kedua*, implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam meliputi empat sifat. *Ketiga*, hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam meliputi: 1) kelompok wirausaha diikuti oleh seluruh siswa, 2) segi *skill* yang dicapai siswa dalam materi pendidikan kewirausahaan cukup baik, 3) pelatihan di unit produksi dapat meningkatkan *skill* siswa dan memupuk jiwa wirausahanya.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya, menggunakan metode penelitian kualitatif desain etnografi. Pokok bahasannya yaitu fokusnya terletak pada perspektif Islam. Subjek siswa SMK. Lokasi penelitian di sekolah sebagai lembaga formal. Sedangkan yang diteliti peneliti,

³⁵ Muwahidah Nurhasanah, Samino, dan Ari Anshori, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur”. *Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.

menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Subjeknya santri mahasiswa. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Kesebelas, jurnal oleh Djogo Dwi Kusumojanto, Bagus Shandy Narmaditya, dan Agus Wibowo (2020) yang berjudul “Does Entrepreneurial Education Drive Students’ Being Entrepreneurs? Evidence From Indonesia”³⁶. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Pendidikan kewirausahaan berhasil mempengaruhi efikasi diri berwirausaha dan sikap mahasiswa terhadap berwirausaha. 2) Pendidikan kewirausahaan gagal dalam mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha. 3) Efikasi diri berwirausaha mempunyai pengaruh terhadap sikap berwirausaha. 4) Sikap berwirausaha tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa. 5) Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan tidak cukup memediasi pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan, subjeknya mahasiswa, dan ada permasalahan pada efikasi diri. Sedangkan perbedaannya, metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pokok bahasannya yaitu fokus untuk menyelidiki peran pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha dengan menambahkan data terkini dalam konteks Indonesia.

³⁶ Djoko Dwi Kusumojanto, Bagus Shandy Narmaditya, dan Agus Wibowo, “Does Entrepreneurial Education Drive Students’ Being Entrepreneurs? Evidence From Indonesia” 8, no. 2 (2020): 454–66.

Lokasi penelitian di beberapa universitas di Indonesia. Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Kedua belas, jurnal oleh Saparuddin Mukhtar, Ludi Wishnu Wardana, Agus Wibowo dan Bagus Shandy Narmaditya (2021) yang berjudul “Does Entrepreneurship Education and Culture Promote Students’ Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial mindset”³⁷. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Pola pikir kewirausahaan telah berhasil mempercepat niat berwirausaha mahasiswa. 2) Secara parsial budaya kewirausahaan berdampak terhadap pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. 3) Pendidikan kewirausahaan dan budaya kewirausahaan memiliki korelasi yang kuat dengan pola pikir kewirausahaan mahasiswa. 4) Bertentangan dengan ekspektasi, penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha siswa. 5) Hasil ini menyiratkan bahwa universitas telah memposisikan diri sebagai intervensi penting dalam mendorong niat mahasiswa melalui model pendidikan kewirausahaan yang efektif.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan dan subjeknya mahasiswa. Sedangkan perbedaannya, metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pokok bahasannya yaitu menguji hubungan antara

³⁷ Saparuddin Mukhtar et al., “Does Entrepreneurship Education and Culture Promote Students’ Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset,” *Cogent Education* 8, no. 1 (2021).

pendidikan kewirausahaan, budaya, dan niat berwirausaha mahasiswa serta menyelidiki peran moderasi dari pola pikir kewirausahaan. Lokasi penelitian di beberapa universitas di Indonesia. Sedangkan yang diteliti peneliti, Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa.

Ketiga belas, jurnal oleh Ari Saptono, Agus Wibowo, Umi Widyastuti, Bagus Shandy Narmaditya, dan Heri Yanto (2021) yang berjudul “Entrepreneurial Self-Efficacy Among Elementary Students: The Role of Entrepreneurship Education”³⁸. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Di luar ruangan lingkungan belajar mempunyai kaitan erat dengan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri wirausaha. 2) Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam memediasi hubungan antara *outdoor learning* lingkungan dan efikasi diri siswa. 3) Penelitian kami memberikan wawasan kepada peneliti masa depan bahwa pendidikan dasar memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pengembangan efikasi diri dan niat berwirausaha.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan dan ada permasalahan pada efikasi diri. Sedangkan perbedaannya, metode penelitian menggunakan metode *cross-sectional*. Subjeknya siswa sekolah dasar. Pokok bahasannya yaitu fokus untuk menguji pengaruh lingkungan pembelajaran *outdoor* dan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan pada siswa sekolah dasar.

³⁸ Ari Saptono et al., “Entrepreneurial Self-Efficacy Among Elementary Students: The Role of Entrepreneurship Education,” *Heliyon* 7, no. 9 (2021).

Subjek santri mahasiswa. Lokasi penelitian di beberapa sekolah dasar di Jakarta Indonesia. Sedangkan yang diteliti peneliti, menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan *life skill* santri dan juga membahas tentang implikasi. Subjek yaitu santri mahasiswa. Lokasi penelitian di pondok pesantren modern khusus mahasiswa, mengembangkan *life skill* santri dan juga pembahasan tentang implikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini memiliki kebaruan daripada penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian, pokok bahasan, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif pendekatan korelasional, metode kualitatif jenis *field research*, metode kuantitatif pendekatan *survey cross—sectional*, metode kuantitatif pendekatan *survey eksplanatory*, metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif pendekatan etnografi. Pokok bahasannya tentang pendidikan kewirausahaan dengan kemandirian, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha, niat berwirausaha, efikasi diri kewirausahaan, dan *life skills* (kecakapan hidup) tanpa membahas implikasi. Subjek penelitian sebelumnya adalah santri jenjang sekolah, mahasiswa umum, dan masyarakat. Kemudian lokasi penelitian sebelumnya di sekolah atau di perguruan tinggi dari yayasan tersebut dan masyarakat desa.

Sedangkan dalam penelitian yang diteliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pokok bahasannya tentang pendidikan kewirausahaan dengan *life skills* dan implikasinya. Untuk subjeknya

santri jenjang mahasiswa atau disebut mahasantri dan lokasinya di pondok pesantren mahasiswa yang dikelola mandiri tanpa berafiliasi dengan perguruan tinggi tertentu.

F. Landasan Teori

1. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI berarti penerapan. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut *Browne* dan *Wildavsky* mengungkapkan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut *Schubert* mengungkapkan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

Berdasarkan pengertian-pengertian implementasi diatas dapat diambil benang merah bahwa implementasi berfokus pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.³⁹

b. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha untuk menginternalisasikan jiwa dan sikap mental kewirausahaan, baik melalui

³⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018). hlm. 19.

lembaga pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training, dan sejenisnya.⁴⁰ Menurut Agus Wibowo, pendidikan kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko.⁴¹ Menurut Minna et al, mengartikan pendidikan kewirausahaan membantu seseorang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan telah ditetapkan sendiri.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil benang merah bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir, untuk menciptakan sesuatu dengan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah dengan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan seseorang akan dibentuk karakter kewirausahaan.⁴³

c. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm. 32.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 30.

⁴² Anggili Pratama, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta" *Tesis Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019, hlm. 14.

⁴³ Rusdiana, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Penerbit Insan Komunikasi, 2021). hlm. 49.

Indikator dalam mengukur variabel pendidikan kewirausahaan antara lain:⁴⁴

- 1) Tumbuh tingkatan keinginan berwirausaha mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.
- 2) Menambah ilmu serta wawasan dalam bidang wirausaha mahasiswa akan merasa lebih memiliki banyak pengetahuan dan wawasan sesudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di bangku perkuliahan.
- 3) Tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis dengan menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa menyadari adanya peluang bisnis.

d. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Manfaat penerapan pendidikan kewirausahaan diantaranya:⁴⁵

- 1) Bebas untuk mengeksplor potensi diri. Banyak pengusaha yang berhasil mengelola usahanya, karena mereka mengubah keterampilan mereka menjadi pekerjaan yang produktif.
- 2) Mengemban peran dalam masyarakat, menjadi seorang wirausahawan memberi kita peluang untuk berkontribusi pada masyarakat melalui penciptaan produk yang bermanfaat dan dibutuhkan.

⁴⁴ I Gusti Lanang Agung Adnaya dan Ni Made Purnami, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Local of Control* pada Niat Berwirausaha," *E-Jurnal Management Unud* 5, no. 2 (2016), hlm. 1169.

⁴⁵ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2012). hlm. 58.

- 3) Menjadi dorongan sendiri untuk memulai perjalanan berwirausaha menciptakan motivasi yang kuat.

Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran kepada mahasiswa mengenai cara menjadi pengusaha mandiri. Ini juga mencakup pembentukan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti kemampuan berpikir kreatif dan mandiri, kesiapan mengambil risiko, tanggung jawab penuh, serta penghargaan terhadap keragaman.⁴⁶ Sehingga adanya ini mampu menghadirkan lulusan mahasiswa yang dapat membantu mengatasi masalah ketenagakerjaan bangsa dan terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan memajukan bangsa.

e. Landasan Pendidikan Kewirausahaan

Landasan pendidikan kewirausahaan terdiri dari landasan yuridis dan landasan religius yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) UUD RI Tahun 1945 dan Pancasila telah memberikan landasan filosofis serta berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan. Berdasarkan landasan filosofis tersebut, pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya sebagai khalifah dan menjadi manusia yang bemoral, berbudi luhur,

⁴⁶ Hurriah Ali Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1, 2020, hlm. 99–111.

⁴⁷ Nur Khamidah, "Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta". *Tesis Universitas Islam Indonesia*, 2018.

mandiri, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.

- 2) Keputusan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan, Pasal 4 butir (d) kreativitas dan inovasi untuk menjalani kehidupan, (e) tingkat kemandirian serta daya saing dan (f) kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya.
- 3) Landasan religius menurut Al-Qur'an, Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakangnya anak-anak (generasi) penerus yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.”⁴⁸

- 4) Landasan religius menurut Hadis Nabi Muhammad SAW.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

“Dari Abu Hurairah Ra, beliau berkata, Rasûlullâh SAW bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah dan pada keduanya ada kebaikan.”

Berdasarkan penjelasan beberapa landasan di atas, pendidikan kewirausahaan sebaiknya diatur dengan maksud untuk memberdayakan, meningkatkan kreativitas, dan menanamkan kepribadian unggul, sambari mengembangkan berbagai keterampilan hidup. Lebih lanjut, pendidikan kewirausahaan seharusnya dapat memotivasi para peserta didik untuk menjadi

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim*, hlm. 78.

mandiri, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan memiliki karakter sebagai seorang wirausaha.

f. Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kemendiknas nilai-nilai *entrepreneurship* adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Mandiri adalah sikap yang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Kreatif adalah kemampuan berpikir dan bertindak untuk menciptakan cara atau hasil yang berbeda dari yang sudah ada.
- 3) Berani mengambil risiko adalah kesiapan menghadapi tantangan dan risiko dalam pekerjaan.
- 4) Berorientasi pada tindakan adalah kemauan untuk mengambil inisiatif sebelum hal yang tidak diinginkan terjadi.
- 5) Kepemimpinan adalah sifat terbuka terhadap masukan, mudah bergaul, bekerja sama, dan mampu memimpin orang lain.
- 6) Kerja keras adalah usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi hambatan.
- 7) Jujur adalah sikap yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 8) Disiplin adalah mematuhi aturan dan menunjukkan ketertiban dalam perilaku.
- 9) Inovatif adalah kemampuan memanfaatkan kreativitas untuk

⁴⁹ Nur Ulwiyah, "Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter," *Journal.unipdu.ac.id*, 2012, 2.

menyelesaikan masalah atau menciptakan peluang baru.

- 10) Tanggung jawab adalah kesediaan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.
- 11) Kerjasama adalah kemampuan menjalin hubungan dan bekerja sama dengan orang lain.
- 12) Pantang menyerah adalah keteguhan untuk terus berusaha mencapai tujuan meski menghadapi hambatan.
- 13) Komitmen adalah kesepakatan terhadap diri sendiri atau orang lain untuk menepati janji.
- 14) Realistis adalah menggunakan fakta dan realitas sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak.
- 15) Rasa ingin tahu adalah keinginan untuk memahami sesuatu lebih dalam dari apa yang dilihat atau dipelajari.
- 16) Komunikatif adalah kemampuan berbicara, bergaul, dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik.
- 17) Motivasi untuk sukses adalah semangat untuk selalu mencari solusi terbaik dalam setiap situasi.

g. Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, prinsip-prinsip pendidikan kewirausahaan adalah antara lain:⁵⁰

- 1) Prinsip tauhid (keesaan). Prinsip ini adalah prinsip mengesakan Allah Saw. dalam *uluhiyah*, *rububiyah*, nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

⁵⁰ Ridha Raudah Nur dan Subiyantoro Subiyantoro, "Prinsip *Edupreneurship* Menurut Perspektif Islam," *Jurnal Eduscience* 9, no. 2 (2022), hlm. 493–504.

- 2) Prinsip khalifah. Adalah khalifah-Nya Allah dimuka bumi ini atau sering disebut sebagai wakil-Nya di bumi.
- 3) Prinsip 'adalah (keadilan). Islam sangat menjunjung tinggi yang namanya keadilan. Penegakan keadilan dan penghapusan segala bentuk ketidakadilan telah dipaparkan dalam Al-Qur'an sebagai misi yang paling utama para rasul Allah.
- 4) Prinsip amar makruf nahi munkar. Prinsip amar makruf berarti hukum Islam digerakkan untuk menuju tujuan yang baik dan benar yang di kehendaki dan diridai Allah. Sedangkan nahi munkar berarti fungsi sosial kontrolnya.
- 5) Prinsip kemerdekaan atau kebebasan (*alhurriyah*). Dalam prinsip kebebasan ini menghendaki adanya agar dalam melaksanakan muamalah tidak berdasarkan paksaan.
- 6) Prinsip persamaan (*al-musawah*). Dalam Al-Qur'an surat ke 49 al-Hujurat ayat 13, ditujukan kepada seluruh umat manusia, tidak terbatas bagi kaum muslim saja. Ayat ini menghendaki tidak ada perbedaan antar sesama manusia, dengan alasan apapun. Begitupun manusia dalam muamalah.
- 7) Prinsip tolong-menolong (*al-ta'awun*). Prinsip ta'awun dalam muamalah berarti bantu-membantu antar sesama anggota masyarakat.
- 8) Prinsip toleransi (*tasamuh*). Toleransi yang dikehendaki oleh Islam ialah toleransi yang menjamin tidak terlanggarnya hak-hak Islam dan umatnya.

h. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Sejak permulaan abad ke-20 dan terutama sejak era kemerdekaan hingga saat ini, pondok pesantren telah mengalami perubahan signifikan dalam struktur kelembagaannya. Meskipun unsur-unsur utama seperti pondok/asrama, masjid, santri, kyai, dan kitab kuning yang telah disebutkan sebelumnya masih ada di semua pesantren, umumnya juga terdapat unsur-unsur baru. Sebagai contoh, sebagian pesantren melibatkan sekolah formal, lembaga ekonomi produktif, lembaga pengembangan masyarakat, dan bahkan beberapa pesantren memiliki klinik kesehatan.

Beberapa pesantren juga telah meninggalkan pendekatan tradisional dalam pengelolaannya. Artinya, semua urusan terkait pesantren tidak lagi ditangani secara tunggal oleh satu individu, khususnya kyai, melainkan telah mengadopsi manajemen organisasi yang modern dengan distribusi wewenang dan kebijakan yang terjadi di dalamnya. Bahkan, sejumlah pesantren telah memperoleh status badan hukum dalam bentuk yayasan.

Pendidikan agama yang diberikan di pondok-pondok dapat memunculkan semangat berwirausaha di kalangan para santri, dan beberapa pesantren bersedia memasukkan jenis keterampilan dalam kurikulumnya. Langkah ini sejalan dengan tujuan pokok pendirian pesantren. Salah satu maksud pesantren adalah memberikan pelatihan untuk mandiri dan membina agar individu tidak tergantung pada orang

lain. Oleh karena itu, penekanan utamanya adalah pada pengembangan karakter individu yang berorientasi pada kemandirian dan kontribusi sosial. Santri dididik sesuai dengan kemampuannya.⁵¹

2. *Life Skill*

a. *Pengertian Life Skill*

Secara bahasa, kata *life* (hidup) *skill* (cakap) jadi *life skill* adalah kecakapan hidup. Adapun kata “cakap” memiliki beberapa arti, *pertama* berarti sebagai pandai atau mahir, *kedua* sebagai sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan *ketiga* sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu kecakapan untuk hidup (*life skill*) dapat di definisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan. Menurut WHO, *life skill* adalah kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan secara lebih efektif dalam menghadapi hidup.⁵²

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai *life skill*, dapat diambil benang merah bahwa kecakapan hidup (*life skill*) adalah suatu kemahiran, kepandaian, kesanggupan, kemampuan, dan keterampilan yang secara praktis dapat menjadi bekal bagi seseorang dalam

⁵¹ Nur Khamidah, “Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta”. *Tesis Universitas Islam Indonesia*, 2018, hlm. 28.

⁵² Luk Luk Jauwahiriyah, “*Life Skills* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas Pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur),” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012, hlm. 12-13.

menghadapi persoalan hidup, baik yang menyangkut aspek pengetahuan sikap berkaitan dengan fisik dan psikologi, serta kecakapan kejuruan berkaitan dengan pengembangan akhlak.

b. Jenis-jenis *Life Skills*

Menurut Asmani, *life skills* dapat dipilah menjadi dua jenis utama yaitu:⁵³

1) Kecakapan Hidup Generik (*Generic Life Skill/ GLS*)

Kecakapan hidup generik (*generic life skill/ GLS*) adalah kecakapan hidup yang bersifat generik mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Adapun princiannya sebagai berikut:

a) Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup:

(1) Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kecakapan kesadaran diri mencakup kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan, dan kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik fisik maupun psikologi. Kesadaran yang demikian mendorong seseorang untuk beribadah sesuai tuntunan agama yang dianut, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, dan amanah.

(2) Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)

⁵³ Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 35-48.

Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/ rasio kita secara optimal, kecakapan berpikir mencakup: menggali dan menemukan informasi (*information searching*) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decisionmaking skills*) serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*).

b) Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial disebut juga kecakapan antar-personal (*interpersonal*) mencakup kecakapan:

(1)Kecakapan Komunikasi (*Communication Skill*)

Kecakapan komunikasi dapat melalui lisan dan tulisan. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Pada era teknologi informasi, dalam berkomunikasi menggunakan teknologi seperti *handphone*, telepon, internet, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kecakapan komunikasi juga mencakup kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan teknologi.

(2)Kecakapan Kerja sama (*Collaboration Skills*)

Kecakapan kerjasama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks. Kecakapan ini sangat membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial.

2) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill/ SLS*)

Kecakapan hidup spesifik atau *specific life skill/ SLS* yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup kecakapan:

a) Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik disebut juga kemampuan berfikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari berfikir rasional yang masih bersifat umum. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.

b) Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasioanal lebih cocok bagi siswa atau santri yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan

psikomotor daripada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

c. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Tujuan umum dari kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT. untuk siap menjalani hidup serta menghadapi masa yang akan datang. Tujuan khusus kecakapan hidup adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari dengan bimbingan nilai norma Islami.
- 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran yang fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sekarang dan masa akan datang.
- 3) Memberikan kesempatan pada lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang *fleksibel* sesuai dengan pendidikan berbasis luas (*broad field*).
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan lembaga pendidikan dan masyarakat, sesuai prinsip manajemen berbasis

⁵⁴ Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 95.

sekolah untuk mewujudkan budaya bernuansa kecakapan hidup yang Islami.

d. *Life Skills* dalam Pandangan Islam

Menurut pandangan Islam, pentingnya nilai-nilai agama dalam *life skills* sangat ditekankan, karena kecakapan hidup seseorang akan terasa hampa tanpa adanya landasan spiritual seperti iman, taqwa, moralitas, etika, dan budi pekerti yang mulia. Dengan kata lain, pendidikan *life skills* seharusnya fokus pada pembentukan individu yang berakhlak baik, cerdas, terampil, mandiri, sehat, produktif, dan memiliki etos kerja tinggi. Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan manusia yang sehat dan cerdas dengan kepribadian religius, penghargaan terhadap budaya, kesadaran demokratis, moralitas hukum, serta kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Iman dan taqwa (imtaq) dianggap sebagai dasar utama dalam *life skills*, karena imtaq dianggap sebagai ruh bagi setiap individu. Dengan memegang teguh nilai-nilai tersebut, seseorang dapat hidup dalam keadaan baik dan bahagia, mampu mengaktualisasikan imtaq dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia. Sebaliknya, tanpa dasar iman, semangat spiritual manusia akan padam, dan kehidupannya akan kehilangan petunjuk dan penerangan. Oleh karena itu, kecakapan dan keahlian seseorang, seberapa

pun tingginya, hanya memiliki makna jika didasari oleh iman dan taqwa.⁵⁵

3. Santri

Menurut KBBI V, santri berarti (1) orang yg mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yg saleh); (3) Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ditempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.⁵⁶ Pengertian santri secara umum adalah seseorang yang menempuh pendidikan agama Islam di pesantren dan biasanya tinggal di lingkungan pesantren hingga menyelesaikan pendidikannya. Menurut Zamakhsyari Dhofir, santri adalah murid-murid yang belajar di pesantren untuk mempelajari kitab-kitab kuning atau literatur Islam klasik. Santri terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari tempat yang jauh dan tinggal di lingkungan pesantren.
2. Santri kalong, yaitu murid-murid dari desa-desa sekitar pesantren yang tidak menetap di kompleks pesantren, tetapi kembali ke rumah setelah mengikuti pelajaran.⁵⁷

Berdasarkan pengertian santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang mendalami ajaran Islam, khususnya di pesantren, dengan mempelajari kitab-kitab klasik dan menjalani kehidupan religius sesuai ajaran Islam.

⁵⁵ Fahrudin, "Peranan Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran Muatan *Life Skills* di Sekolah," n.d., http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195910081988031-FAHRUDIN/MUATAN_LIFE_SKILL_BARU.pdf.

⁵⁶ KBBI V, Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁵⁷ Muhammad Salim, *Mendisiplinkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 26.

4. Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta

Pengertian pondok pesantren secara bahasa terdiri dari kata *pondok* dan *pesantren*. Kata *pondok* (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata *pondok* berasal dari bahasa arab “*fundūk*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata *pesantren* berasal dari kata dasar “*santri*” yang dibubuhi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti tempat tinggal para santri.

Secara istilah menurut KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam Sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional.⁵⁸

Pondok pesantren merupakan jenis lembaga pendidikan non-formal yang diakui banyak memberikan kontribusi positif dalam perkembangan bangsa Indonesia. Pensantren khusus untuk mahasiswa, sering disebut pesma (pesantren mahasiswa), secara umum dalam pengelolaannya diklasifikasi

⁵⁸ Muhammad Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam,” *Al Hikmah* XIV, No. 1 (2013), hlm. 101–19.

dalam dua kelompok. *Pertama*, pesantren yang dikelola oleh perguruan tinggi. Pesantren ini menjadi bagian sistem perguruan tinggi yang sifatnya eksklusif untuk mahasiswa internal kampus tersebut. *Kedua*, pesantren mahasiswa yang dikelola secara mandiri dan tidak berafiliasi dengan perguruan tinggi tertentu. Pesantren ini bersifat inklusif dalam artian bisa menerima mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di sekitarnya. Pesantren umumnya memiliki program-program khusus yang ditawarkan sebagai *branding* dan entitas yang menjadi ciri khas tersendiri seperti program menghafal Al-Qur'an, program bahasa asing, program wirausaha, program jurnalistik dan sebagainya.

Pondok pesantren Al-Ghozali adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Yogyakarta. Yang beralamat di Gang Randu No 32, RT/RW 53/01, Sambilegi Lor, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta (DIY). Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta berkedudukan di bawah naungan Yayasan Amanah Institute. Berdirinya pondok ini bertujuan untuk menghimpun mahasiswa yang sedang menempuh studi lanjut di perguruan tinggi dan yang berpaham *Ahlussunah wal Jama'ah* guna sama-sama menguatkan ajaran Islam tersebut.

Pondok Pesantren Al-Ghozali memiliki program khusus bagi santrinya. Sehingga mahasiswa yang mondok di pesantren ini akan mendapatkan ilmu agama sekaligus ilmu yang sejalan serta mendukung kegiatan kuliah nya. Adapun kegiatan rutinnya yaitu: 1) Diniyah Malam, 2) Bahasa Inggris, 3) Amtsilati, 4) Kelas riset, 5) Peminatan (Menjahit, Desain Grafis, Kaligrafi),

6) Forum Diskusi (Debat), 7) Kajian Rutinan, 8) Kajian Tafsir Jalalain, 9) Kajian Kitab Hikam, 10) Kajian Kitab Tadzhib, 11) Khotmil Qur'an, 12) Dzikir Jogo Alam, 13) Sholawat bersama, 14) Khitobiyah.⁵⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar hasil penelitian dapat disajikan dengan mudah dan sesuai dengan kaidah penulisan tesis yang benar. Dalam sistematika pembahasan terdiri dari empat bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi mengenai latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan yang secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah, merupakan pokok-pokok masalah yang penulis teliti agar lebih fokus. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Setelah itu, kajian pustaka, berisi tentang perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kemudian landasan teori, yang menjelaskan tentang teori-teori yang sesuai dan dijadikan landasan dalam penelitian ini. Dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II METODE PENELITIAN

BAB II berisi tentang metode penelitian untuk menguraikan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam melakukan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian/setting penelitian, informan

⁵⁹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta, 2023

penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB III berisi hasil penelitian dan pembahasan untuk menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya yaitu menjawab rumusan masalah yaitu tentang bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta dan apa implikasi pendidikan kewirausahaan *life skills* terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.

BAB IV PENUTUP

BAB IV berisi simpulan, implikasi, dan saran. Pada bagian penutup berisi kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilaksanakannya penelitian, adanya pembahasan dan analisis dari Bab I sampai dengan Bab III, guna menjawab pokok permasalahan dari penelitian, maka hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta

Implementasi pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta merupakan upaya strategis untuk mempersiapkan santri agar memiliki keterampilan dan jiwa wirausaha yang kuat. Hal ini diwujudkan melalui berbagai program yang dirancang untuk mengasah jiwa kewirausahaan santri, yaitu mengkaji kitab kuning, pembacaan Dzikir Jogo Alam, qiro'ah, khitobiyyah, pengabdian di Taman Pendidikan Al-Qur'an, debat, kelas riset, kelas Bahasa Inggris, amtsilati, peminatan menjahit, peminatan khat, peminatan videografi, pelatihan desain grafis, peminatan Microsoft Office, dan pelatihan berwirausaha di Al-Ghozali *Food Court*.

2. Implikasi Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta

Implikasi pendidikan kewirausahaan terhadap *life skills* santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta, apabila dilihat berdasarkan implikasi internal yaitu mampu mengembangkan *life skills* santri berupa

sikap-sikap wirausaha Islami. Sedangkan berdasarkan implikasi eksternal, terdiri dari implikasi sosial yaitu santri dapat melakukan pemberdayaan diri pada masyarakat sekitar dan implikasi ekonomi yaitu santri mendapatkan *income* dan dapat dijadikan peluang usaha atau kerja.

B. Implikasi

1. Implikasi praktis: pengembangan model pendidikan kewirausahaan berbasis pesantren yang dapat direplikasi di lembaga lain.
2. Implikasi teoretis: kontribusi pada pengembangan teori pendidikan berbasis kewirausahaan di lingkungan pesantren.

C. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Pihak pondok pesantren dapat meningkatkan infrastruktur, perluas program kewirausahaan, dan menyusun program kewirausahaan secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Bagi Santri

Santri dapat lebih aktif mengikuti program untuk memaksimalkan manfaat.

3. Bagi Pemerintah atau Lembaga Pendidikan

Pemerintah atau Lembaga Pendidikan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat program kewirausahaan di pesantren.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik pengaruh program kewirausahaan terhadap *life skills* dan melibatkan pesantren lain untuk melihat generalisasi hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnaya, I Gusti Lanang Agung, dan Ni Made Purnami. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Local of Control pada Niat Berwirausaha.” *E-Jurnal Management Unud* 5, no. 2 (2016): 1169.
- Ahmad, Muthiah. “Zikir Sebagai Media Komunikasi.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 90–97.
- Alfinnas, Shulhan. “Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea.” *Education and Human Development Journal* 3, no. 2 (2018): 191–98. doi:10.33086/ehdj.v3i2.59.
- Alfiyah, Avif, dan Intiha’ul Khiyaroh. “Teori Mujadalah Dalam Al-Qur’an Penerapan Metode Jidal (Debat) Dalam Konsep Dakwah.” *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 155–63. doi:10.58518/alamtara.v6i2.1154.
- Amerza, Rezki, Zeter Edhar, Reni Kusmiarti, Garcia Krisnando, Priyono Sadjijo, dan Ali Ibrahim. “Pengenalan Komputer Dan Pelatihan Dasar Microsoft Office Word Untuk Anak Pesantren Modern Daarul Iman Sukajaya.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 3 (2023): 199–206.
- Arwin, A, V Sugiharto, dan A K Nisa. “Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren untuk Membentuk Satripreneur Berdaya Saing dan Mandiri di Era Milenial.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 123–37.
- Assegaff, Asrani, dan Uep Tatang Sontani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL).” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 38–48.
- Astuti, Feti. “Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri.” *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*, 2014, 143–52.
- Astuti, Indah Yuni, dan Sri Luayyi. “Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.” *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 1.

Bahreisy, H. Salim. *Terjemah Al-Hikam*. Surabaya: Balai Buku, 1980.

Batubara, Muhyi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2004.

Bawelle, Mouren, dan Jantje Sepang. “Pengaruh Etos Kerja , Gairah Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. BRI Cabang Tahuna.” *Jurnal EMBA* 4, no. 5 (2016): 353–61.

Creswell, John. *Kelas Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kelas riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Creswell, John W. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Darojat dkk, Ojat. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

Daryanto. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.

Diyaurrehman, Muh Nashirudin, dan Asiah Wati. “Etika Perniagaan di Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat – Ayat Tijarah).” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 82–92.

Efitra. *Mahasiswa Kaya Karya*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2022.

Fahrudin. “Peranan Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran Muatan Life Skills di Sekolah,” n.d.
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195910081988031-FAHRUDIN/MUATAN_LIFE_SKILL_BARU.pdf.

Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018.

Fuad, Muhamad. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kemandirian Terhadap

Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Jombang," 2023.

Hadi, Sopyan. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran." *Madani* 1, no. 2 (2018): 473–88.

Hanim, Latifatul Muarofah, dan Sa'adatul Ahlas. "Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (2019): 12.

Haq, Ahmad Yusronil. "The Study of Misrepresented Hadiths on the Internet About Muslim and Non-Muslim Relationships." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 4, no. 1 (2023): 125–45.

Hasan, Hurriah Ali. "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 99–111.

Helmiyati. "Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Life Skill di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung." *Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.

Huda, Hafidz Nur, dan Sam Muharsafa. *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi*. Aceh: AFKARI Publishing, 2010.

Husnaini, dan Amalia Yahya. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris melalui Fun With English Pondok Pesantren Nurul Ummah-Morowali." *Community Development Journal* 4, no. 1 (2023): 533–37.

Ibad, Dana Nuril. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ngashor Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Idris, Idris, Arif Subekti, dan Wahyu Djoko Sulistyo. "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Dan Pengelolaan Jurnal Elektronik Sebagai Media Halaqoh Ilmiah Di Pesantren Luhur." *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 3, no. 1 (2020): 11.

Ilyas. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)* 2, no. Nomor 1 (2022): 34–40.

Jalaaluddin Muhammad Bin Ahmad al-Mahalliy & Jalaaluddin Abdur Rahman Bin Abi Bakr as-Suyuthiy. *Tafsirul Qur'an al-Adzhiim Lil Imaamainil Jaliilaini*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Jauwahiriyah, Luk Luk. “Life Skills Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas Pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur).” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'anulkarim*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015.

Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, dan Abdul Aziz Romdhoni. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.” *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 53–59. doi:10.58355/dpl.v1i1.11.

Khamidah, Nur. “Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta.” *Tesis Universitas Islam Indonesia*, 2018, 1–152.

———. “Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta.” *Tesis Universitas Islam Indonesia*, 2018.

Kusumawaty, Farida. “Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Kusumojanto, Djoko Dwi, Bagus Shandy Narmaditya, dan Agus Wibowo. “Does Entrepreneurial Education Drive Students’ Being Entrepreneurs? Evidence From Indonesia” 8, no. 2 (2020): 454–66.

Latipah, Eva. *Metode Penelitian Psikologis Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

Mahardika, A. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Maulidya, Anita. “Anita Maulidya: Berpikir dan Problem Solving.” *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 11–29.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhammad Salim. *Mendisiplinkan Santri. Nuevos sistemas de comunicación e información*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

Mukhtar, Saparuddin, Ludi Wishnu Wardana, Agus Wibowo, dan Bagus Shandy Narmaditya. “Does Entrepreneurship Education and Culture Promote Students’ Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset.” *Cogent Education* 8, no. 1 (2021). doi:10.1080/2331186X.2021.1918849.

Mustaqim, Muhammad, dan Suhadi Suhadi. “Analisis Implementasi Entrepreneurship Di Kalangan Santri.” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 2, no. 1 (2019): 1. doi:10.21043/bisnis.v2i1.5245.

Mustofa, Yusuf. “Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Dlwi Madura.” *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam* 02, no. 01 (2023): 4–10.

Nisak, Nur Maslikhatun, dan Doni Septi. *Buku Ajar Al Qur’an Hadits*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.

Nur, Ridha Raudah, dan Subiyantoro Subiyantoro. “Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam.” *Jurnal Eduscience* 9, no. 2 (2022): 493–504. doi:10.36987/jes.v9i2.2840.

Nur Ulwiyah. “Integrasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Proses Pembelajaran di

Kelas Guna Menciptakan Academic Entrepreneur Berkarakter.” *Journal.unipdu.ac.id*, 2012, 2.

Nurhasanah, Muwahidah, Samino, dan Ari Anshori. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Pratama, Anggili. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta.” Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Putra, Deko Eka, Nelwati, dan Feri Fernandes. “Hubungan Depresi, Stres Akademik dan Regulasi Emosi dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa.” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 11, no. 3 (2023): 689–706.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Rasyid, Y, M Al Anshory, F Alkausar, dan ... “Mengajar Mengaji dan Mempelajari Tentang Agama Islam.” ... *Masyarakat LPPM UMJ*, 2022.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Risfania, Frida Setia, Khavida Rizza Umami, dan Hajar Nurma Wachidah. “Upaya Peningkatan Kreativitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al – Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam.” *Jurnal SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* 2 (2020): 191–96.

Robias Tsalatsa, Gerialdi, Karsten Joshua Siahaan, Kharisa Imandina, dan Syadwina Daniar. “Pelatihan Pengembangan Hard Skill Videografi Di SMK Negeri Wonosalam Guna Meningkatkan Promosi Desa Wisata Videography Hard Skill Development Training At Wonosalam State Vocational School To Increase

- Tourism Village Promotion.” *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)* 2, no. 2 (2023): 56–63.
- Rofiq, Abdur, Rosichin Mansur, dan Dwi Fitri Wiyono. “Model Kepemimpinan K.H. Mudjahid dalam Membangun Akhlak Santri.” *Intizar* 29, no. 1 (2023): 85–98.
- Ruhaniah, Nasyidatu, Khoerotunisa Khoerotunisa, dan Ahmad Saefudin. “Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik Santri Melalui Program Khitobah.” *Al-musannif* 6, no. 1 (2024): 15–26.
- Rusdiana. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Insan Komunikasi, 2021.
- Saidah & ‘Ulya, Kalimatul. “Rijalul Qur’an: Membincang Sejarah Para Penulis Wahyu.” *Qof* 1, no. 1 (2017): 51–64.
- Salim, Samsudin, dan Toha Makhshun. “Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta).” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 58. doi:10.30659/jspi.v1i2.3209.
- Salirawati, Das. “Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2012): 213–24.
- Saptono, Ari, Agus Wibowo, Umi Widyastuti, Bagus Shandy Narmaditya, dan Heri Yanto. “Entrepreneurial Self-Efficacy Among Elementary Students: The Role of Entrepreneurship Education.” *Heliyon* 7, no. 9 (2021): e07995. doi:10.1016/j.heliyon.2021.e07995.
- Satwika, Yohana Wuri, Hermien Laksmiwati, dan Riza Noviana Khoirunnisa. “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 3, no. 1 (2018): 7. doi:10.26740/jp.v3n1.p7-12.
- Setiawan, Agus, Fattah Ismail, dan Khusnaini Fauzi. *Al-Qur’an Hadis untuk Kelas VII*. Yogyakarta: Dafa Bintang Reksa, 2022.

Sholehuddin, Ach., dan Mualim Wijaya. “Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro’ah.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 47.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sunbanu, Halani Felda, Mawardi Mawardi, dan Krisma Widi Wardani. “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2037–41.

Tejo Kumoro, Danang, Uswatun Hasanah, dan Valian Yoga Pudya Ardhana. “Peminatan desain grafis Bagi Santri Pondok Pesantren Pabelan.” *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 13–16.

Usman, Muhammad Idris. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

Wany, Mohi ad Din Al. *Al Umm Imam As Syafi’i*. Islamiyah, 1986.

Wardana, Ludi Wishnu, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, Angga Martha Mahendra, Nyuherno Aris Wibowo, Gleydis Harwida, dan Arip Nur Rohman. “The Impact of Entrepreneurship Education and Students’ Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role of Attitude and Self-Efficacy.” *Heliyon* 6, no. 9 (2020).

Wibowo, Agus. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

———. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Wibowo, Agus, Sri Umi Mintarti Widjaja, Sugeng Hadi Utomo, Djoko Dwi Kusumojanto, Cipto Wardoyo, Ludi Wishnu Wardana, dan Bagus Shandy Narmaditya. “Does Islamic Values Matter for Indonesian Students’ Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Inspiration and Attitude.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13, no. 2 (2022): 242–63. doi:10.1108/JIABR-03-2021-0090.

Wilandika, Angga. *Mahasiswa, Religiusitas, dan Efikasi Diri Perilaku Beresiko HIV Kajian dalam Sudut Pandang Muslim*, 2022.

Yani, Asep Tapip. *Pembaharuan Pendidikan*. Bandung: Humaniora, 2012.

Yusri, Diyan. “Pesantren dan Kitab Kuning.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647–54. doi:10.32505/ikhtibar.v6i2.605.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA